

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat jibril. Didalam al-Qur'an mencakup seluruh inti wahyu yang telah diturunkan kepada nabi dan rasul sebelumnya. Oleh karena itu idealnya al-Qur'an menjadi pedoman sekaligus menjadi dasar hukum bagi kehidupan seluruh umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw menghapus sebagian syariat yang tertera dalam kitab-kitab terdahulu dan melengkapinya dengan tuntunan yang sesuai dengan perkembangan zaman. al-Qur'an merupakan kitab suci terlengkap dan berlaku bagi semua umat manusia sampai akhir zaman. Dan tujuan diturunkan Al-Qur'an adalah untuk dijadikan sebagai pedoman manusia dalam menata kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Oleh karena itu, sebagai muslim, kita tidak perlu meragukannya sama sekali. Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

¹ Eka Safliana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia" *JIHAFAS* Vol. 3, No. 2, Desember 2020, hlm 70.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ^٢

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.²

Mengenai metode penyampaian ayat-ayat al-Qur'an, dalam praktiknya mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman. Dimulai dari zaman Rasulullah saw yang secara langsung menyampaikan kepada para sahabat dan kemudian berkembang menggunakan media tulis. Hal ini ditandai dengan munculnya mushaf dan literatur pendukung seperti kitab-kitab yang membahas al-Quran seperti kitab tafsir. Tafsir secara bahasa diambil dari kata fassara-yufassiru-tafsira yang berarti keterangan atau uraian. Sedangkan menurut Az-Zarkasyi tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan makna-makna kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Nya, Muhammad saw. serta menyimpulkan kandungan-kandungan hukum dan hikmah.³ Di zaman sekarang ini perkembangan teknologi terus berkembang dan semakin canggih. Bidang teknologi media sosial khususnya, banyak menawarkan aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan masyarakat untuk mengekspresikan apa yang terjadi pada diri mereka baik

² Kemenag RI, *AL-QUR'AN dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm 2.

³ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2015), 209-210

yang bersifat individu maupun kelompok, seperti Instagram, Youtube, Facebook, Twitter, dan Whatsapp.⁴

Di zaman Now seperti sekarang ini juga bisa dibilang puncak dimana semuanya serba instan dan mudah untuk dinikmati oleh masyarakat. Dalam laporan berjudul *Digital 2021: The Latest Insights Into The State of Digital* menyebutkan bahwa dari total 274,9 juta penduduk di Indonesia, 170 juta di antaranya telah menggunakan media sosial.⁵ Dengan YouTube sebagai media sosial yang memiliki persentase dikunjungi paling banyak, dengan ragam konten yang ada di sana, ini menciptakan komunitas tersendiri dalam menikmati (konsumen) dan membuat (produsen) konten, termasuk konten dakwah. seorang da'i (*mubaligh*) pun bisa berdakwah atau menyampaikan dakwahnya melalui media-media yang ada seperti berdakwah dengan media televisi, youtube, radio, instangram dan juga media tulisan melalui aplikasi medsos.⁶

Dengan semua kemudahan akses seperti sekarang ini, orang yang tidak memiliki keahlian pun bisa melakukan hal itu dan ini menjadi point yang harus dikaji dengan

⁴ Rulli Nasrullah, "Riset Khalayak Digital: Perspektif Khalayak Media dan Realitas Virtual di Media Sosial", *Jurnal Sositoteknolog*, vol 17, No. 2, Agustus 2018.

⁵ Di kutip dari lama Kompas.com yang berjudul Riset Ungkap Lebih dari Separuh Penduduk Indonesia "Melek" Media Sosial diakses pada 3/6/2021 waktu 11.20

⁶ Achmad Husain, "Dakwah Islamiyah dan Tantangannya Di Era Digital" *Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Keislaman* vol: 8 no. 1 (Januari-April 2020), hlm 105.

serius. Dengan lubernya informasi, banyaknya konten membuat para orang tua menjadi cemas dan bingung dalam memilih serta memilah tayangan yang nantinya akan dikonsumsi oleh anaknya. Dari kemudahan akses seperti sekarang ini dapat menimbulkan masalah karena perkembangan teknologi yang disalah gunakan seperti Pornografi, perjudian, penipuan, tayangan kekerasan. Berbagai peralatan TIK seperti TV, internet, banyak menayangkan dan menampilkan Tindakan-tindakan pornografi, perjudian, penipuan, dan tayangan kekerasan yang dengan cepat ditiru para penikmatnya khususnya anak-anak dalam hal ini.⁷ Tidak hanya itu, orang tua harus mengawasi anak saat menonton sebuah tayangan. Hal ini karena anak-anak dapat meniru perilaku atau sikap dari apa yang dia saksikan. Dan tidak jarang juga kita temui anak-anak meniru adegan-adegan tokoh kegemaran mereka, dari perilaku mereka yang terus terpengaruh dengan penampilan dan perilakunya juga dapat mempengaruhi bagian dari pikirannya dan juga dapat bersikap yang tidak seharusnya dan berpengaruh dalam jangka panjang dan sangat sulit untuk dapat mengubah yang telah terbentuk dari hatinya. Terbiasanya anak-anak bermain dengan bersikap kekerasan seperti yang mereka contoh dari film kartun mereka menganggap bahwa itu hal yang bisa namun dampak dari itu sangatlah fatal mulai dari tercedera dan bahkan dapat

⁷ I Gede Ratnaya, "Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisipasinya", *JPTK, UNDIKSHA*, Vol. 8, No. 1, Januari 2011, hlm 25.

menimbulkan permusuhan diantara anak-anak. Sehingga itu dapat terbentuk mempengaruhi hatinya dengan pikiran yang tidak baik. Jika hati dan pikiran anak-anak telah terpengaruh oleh film-film yang mengandung adegan kekerasan dapat dipastikan hanya sedikit saja nilai-nilai yang baik dalam dirinya.⁸

Selain hal di atas, media sosial seharusnya menjadi salah satu alat untuk menunjukkan ekspresi umat beragama termasuk ekspresi terhadap kitab suci Al-Qur'an dan tafsir al-Qur'an.⁹ Karena pada dasarnya dakwah menjadi kewajiban yang menyeluruh bagi kaum muslimin. Yakni yang termasuk dalam kategori (*mukallaf*) individu yang sudah bisa dikenai beban tanggung jawab dan (*mumayyiz*) individu yang telah mampu membedakan antara yang benar dan salah, serta antara baik dan buruk. Kewajiban dakwah Islam ini ada yang bersifat individual secara pribadi dan ada yang berbentuk kolektif melalui kelompok, jamaah atau organisasi.¹⁰ Lebih lanjut ditegaskan bahwa makna dakwah itu sendiri tidak hanya sebatas tabligh seperti yang berlangsung dan mendominasi aktifitas dakwah selama ini.

⁸ Mujib Utsmani dan Sri Agustin, "Pengaruh Menonton Televisi Kartun Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Al-Hidayah Desa KalianyarKecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan," the 3rd Annual International Conference on Islamic Education (AICIEd), (STITNU Al-Hikmah Mojokerto), 2019, hlm 256

⁹ Eva F. Nisa, "Creative and Lucrative Da'wa: The visual culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia", *Asiacape: Digital Asia*. Vol. 5, 2018, hlm 2.

¹⁰ Achmad Husain, "Dakwah Islamiyah dan Tantangannya Di Era Digital" *Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Keislaman* vol: 8 no. 1 (Januari-April 2020), hlm 106.

Penggunaan media internet sebagai media dakwah merupakan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan dan memperluas cakrawala dakwah Islamiyah. Kesempatan yang dimaksud ialah bagaimana orang-orang yang peduli terhadap kemampuan dakwah maupun memanfaatkan media internet tersebut sebagai sarana dan media dakwah untuk menunjang proses dakwah Islamiyah. Sementara mewujudkannya mulai dari tenaga, pikiran dan sumber daya manusia yang mengerti akan dakwah dan internet. Umat Muslim harus mampu menguasai dan memanfaatkan sebesar-besarnya perkembangan teknologi informasi” Dari sisi dakwah, kekuatan internet sangat potensial untuk dimanfaatkan.

Perkembangan yang pesatnya akan media elektronik membuat dakwah ini harus benar-benar ditegakkan. Karena media-media tersebut merupakan tantangan dari perkembangan ilmu pengetahuan yang harus kita ikuti jika tidak maka dakwah yang dilaksanakan akan ketinggalan zaman dan juga dalam media tersebut mengandung beraneka ragam pesan yang negatif. melihat peluang di era teknologi komunikasi ini harus menjadikan sarana baru mengembangkan dakwah. Guna menjangkau khalayak yang lebih luas lagi. Tetapi, tantangan yang kita hadapi lebih sulit lagi karena kita berhadapan dengan media yang beraneka ragam bentuk dan fungsinya. Disatu sisi peluangnya begitu luas, namun tantangannya juga tidak mudah. Tetapi hal ini

jangan menjadi kita berputus asa untuk berhenti dari berdakwah.

Media sosial sebagai hasil dari perkembangan teknologi saat ini sangat berperan penting dalam penyebaran ajaran Islam yang dikemas dalam bentuk film. Fenomena tayangan film kartun merupakan hal yang tidak mengherankan lagi. Anak-anak sekarang ini. Hal ini terjadi dikarenakan film-film tersebut cukup menarik ditonton anak-anak. Tidak jarang anak-anak mulai meniru adegan-adegan tokoh kegemarannya. Dalam dunia perfileman saat ini film kartun ialah film yang unik dan kreatif, mulai dari desain warna, peran para tokoh, serta suasananya yang sangat menarik perhatian anak-anak. Dan tidak heran jika anak-anak hafal dengan judul film kartun, perannya serta jalan cerita dari film tersebut, hal ini karena desain film yang menarik mulai dari paduan warna bahasanya yang unik, dan disajikan untuk menghibur anak-anak, memberikan informasi, dan pendidikan.¹¹ Melalui sebuah film, ajaran Islam yang umumnya disampaikan dalam bentuk ceramah ataupun pengajian, ternyata dapat diterima

¹¹ Mujib Utsmani dan Sri Agustin, "Pengaruh Menonton Televisi Kartun Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Al-Hidayah Desa Kalianyar Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan," *the 3rd Annual International Conference on Islamic Education (AICIEd)*, (STITNU Al-Hikmah Mojokerto), 2019, hlm 254

lebih cepat dan sangat berpengaruh terhadap pemahaman khalayak ramai sebagai objek ajarannya.¹²

Begitu pula yang dilakukan oleh tim pembuat animasi Nussa, Film animasi Nussa merupakan film animasi dengan konten kreatif dan edukatif bernuansa islami yang terbit secara berseri (*animation series*) yang dalam setiap episodenya berusaha mengangkat satu tema dari ajaran Islam yang termuat dalam al-Qur'an maupun hadis Nabi saw. Hal ini terlihat dari adegan yang dilakukan oleh para tokoh utamanya (Nussa, Rarra, dan Umma), antara lain membacakan ayat al-Qur'an ataupun matan hadis, dan juga menuliskan kata mutiara di akhir adegannya. Episode perdananya tayang di platform Youtube dengan nama akun (*channel*) Nussa Official pada tanggal 20 November 2018. Animasi Nussa disebut sebagai salah satu terobosan dalam dunia pendidikan anak Muslim di era digital seperti saat ini. Dikutip dari laman kompas.com, ide dasar dari pembuatan film animasi Nussa ini terinspirasi dari beberapa teman-teman yang mengungkapkan belum banyaknya tayangan edukasi di era digital. Oleh karena itu, pihak *The Little Giants* berusaha membuat film edukasi dari segi animator dan pihak *4 stripe production* selaku marketing saling bekerja sama untuk mengembangkan film nussa. Dalam proses penggarapan film Nussa, tim *The Little Giants* telah

¹² Qurrata A'yun, "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!", *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2020), hlm 320.

melakukan proses pengembangan konsep selama empat bulan untuk film Nussa. Dan harapannya film Nussa ini dapat diterima oleh seluruh kalangan dan juga menghantarkan pesan kebaikan kepada masyarakat Indonesia.¹³ Mengenai minat masyarakat terhadap tayangan ini dapat dilihat dari jumlah pelanggan (*subscriber*) akun Nussa Official yang telah mencapai angka 8,76 juta dalam kurun waktu yang cukup singkat yakni terhitung sejak 25 Oktober 2018. Selain akun Youtube, animasi Nussa juga memiliki akun di media sosial lain seperti Facebook (Nussa Edutainment Series/@nussaofficialseries) dan Instagram (@nussaofficial). Dua akun ini menjadi penghubung dari tim produksi dan para penonton. Melalui dua akun tersebut, video Nussa disebarluaskan dengan unggahan cuplikan adegan beserta penyampaian informasi yang dibutuhkan.¹⁴

Di dalam film animasi nusa ini membahas mengenai ajaran-ajaran agama seperti contohnya yaitu salah satu episode yang berjudul belajar jujur, di episode ini tentunya membahas tentang jujur. Mengenai jujur ini, di zaman sekarang kejujuran menjadi hal yang sangat mahal. Orang yang mencuri uang dalam jumlah besarpun tanpa malu-malu melambai-lambaikan tangan kepada orang banyak, yah

¹³ Retia Kartika Dewi, "Nussa", Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik untuk Anak, *kompas*, November 30, 2018 16:12 WIB, <https://entertainment.kompas.com/read/2018/11/30/161219810/nussa-animasi-dalam-negeri-yang-hadirkan-hiburan-mendidik-untuk-anak?page=all>

¹⁴ Qurrata A'yun, "Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!", *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2020), hlm 323.

merekalah para koruptor yang memakan milyaran uang rakyat tanpa menyadari kejahatan dan dosa yang telah dilakukannya. Ironisnya kejujuran pun menjadi sifat langka yang dimiliki para pelajar kita, tanpa rasa malu mereka mencontek pada setiap pembelajaran yang ada ketika di ingatkan para pelajar tersebut tidak malu pula untuk menantang orang yang memperingatkannya, sungguh mengerikan mau jadi apakah mereka itu. Sikap jujur yang dimiliki seorang anak akan menjadi salah satu modal untuk bisa hidup di dalam masyarakat dengan baik. Sebab dalam kejujuran terdapat nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji. Anak terlahir dengan sikap kejujuran (*Shidiq*) yang telah disematkan Allah padanya. Bagi anak kejujuran adalah menyampaikan berbagai hal apa adanya. Menyampaikan apa yang ia ketahui dengan penuh keberanian. Sikap jujur anak harus di pupuk dan didukung oleh orang tua dan pendidik agar dapat tumbuh subur dalam dirinya. Berawal dari kebiasaan anak untuk jujur pada dirinya, maka ia akan terbiasa berani untuk menyampaikan gagasan, ide-ide serta menyelesaikan masalah yang dihadapinya.¹⁵

Mendidik anak sejak dini merupakan salah satu hal yang sangat penting. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Akan

¹⁵ Dinar Nur Inten, "Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga", *Jurnal FamilyEdu*, Vol III No.1 April 2017, hlm 35.

tetapi pendidikan untuk juga mencakup pendidikan moral yang tidak bisa diajarkan dan diperoleh dari buku. Menanamkan nilai moral pada anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena pada usia ini anak-anak masih mudah untuk diarahkan. Kejujuran adalah nilai kehidupan mendasar yang paling penting yang harus diajarkan pada anak sejak ia kecil. Mengajarkan anak untuk berkata, bersikap dan berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupannya kelak.¹⁶ Kejujuran itu sangat penting, hal ini dapat di lihat dalam Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 119:

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Allah berfirman, “Inilah saat orang yang benar memperoleh manfaat dari kebenarannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung.”¹⁷

Kejujuran yang ditanamkan sejak dini oleh keluarga akan tumbuh subur dan terjaga dengan baik dalam setiap

¹⁶ Daviq Chairilisyah, “Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini”, *Educhild* Vol. 5 No. 1 Tahun 2016, hlm 8.

¹⁷ Kemenag RI, *AL-QUR'AN dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm 171-172.

diri anak. Hal itu akan membentengi anak dari melakukan sikap-sikap tidak terpuji seperti menyontek, pencurian, pemerkosaan, bahkan pembunuhan.¹⁸ Dan kejujuran ini memang harus sesegera mungkin di tanamkan kepada anak karena “Kejujuran adalah dasar dari komunikasi yang efektif dan hubungan yang sehat”. Dan ini membuktikan bahwa kejujuran sangat penting, supaya hubungan anak dan keluarga dapat terjalin dengan harmonis. Kejujuran juga akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dan akan terciptanya rasa kepercayaan. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan luar. Dengan demikian, pada masa anak sangat ideal untuk orang tua menanamkan nilai kejujuran pada anak-anaknya.

Melihat hal ini, film animasi Nussa hadir dengan konten yang mengedukasi khususnya mengenai jujur ini. Dalam film animasi Nussa terdapat beberapa episode yang memiliki kandungan isi tentang pentingnya ikhlas. Dalam episode belajar jujur dan belajar jualan dijelaskan mengenai pentingnya ikhlas yang dikemas dengan alur cerita dan suasana yang menarik. Selain itu, dalam animasi ini juga menampilkan aspek afektif dan psikomotorik. Aspek afektif dalam tayangan ini bisa dilihat di episode “belajar jujur”. Dalam episode ini aspek afektif sangat terlihat jelas di gambarkan oleh tokoh abdul yang berani mengakui karena

¹⁸ Dinar Nur Inten, “Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga”, *Jurnal FamilyEdu*, Vol III No.1 April 2017, hlm 36.

telah melakukan tindakan yang curang atau tidak jujur saat kuis yang diadakan setelah pelajaran matematika. Dan dalam episode lain yaitu belajar jualan, disitu terlihat jelas aspek afektif saat tokoh rara yang merasa mendapat saingan jualan saat tokoh abdul dan kak syifa berjualan jelly dan kue cubit yang dimana kue cubit itu sama persis seperti yang di jual oleh nussa dan rara, dan di akhir episode mereka saling memaafkan satu sama lain. Dan dalam episode ini juga tokoh Nussa membantu mempromosikan barang dagangan milik abdul dan kak syifa yang dimana saat itu mereka menjadi saingan jualan Nussa dan rara. Tidak hanya itu, dalam episode ini juga karakter Nussa mengingatkan kepada rara tentang nasihat yang di berikan oleh karakter Umma sebelum mereka jualan, hal ini karena karakter rara yang tidak suka kak nussa membantu mempromosikan dagangan milik abdul dan kak syifa. Sebelum nussa dan rara pergi jualan, umma memberikan nasihat agar nussa dan rara senantiasa mengikuti sifat dagangnya rasul seperti amanah, jujur, dan terpercaya. Dan dalam episode ini juga terdapat aspek psikomotorik, yang dimana dalam episode ini tokoh rara yang mengeluarkan keahlian pada saat mempromosikan dagangannya. Perintah tentang berdagang juga dianjurkan dalam islam, hal ini terdapat dalam Q.S At-Taubah(129):

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ

يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدَا عَلَيْهِ حَقًّا فِي

التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا

بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri mau-pun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung.”¹⁹

Dengan berbagai permasalahan yang sudah di jelaskan di atas, penulis tertarik untuk meneliti resepsi al-Qur'an terhadap video animasi Nussa Rara yang memiliki tema yang sama yaitu tema kejujuran. Dan episode yang memiliki tema tentang jujur terdapat dalam episode “Belajar Jujur” dan “Belajar Jualan” yang di unggah dalam channel YouTube Nussa Official. Alasan memilih film animasi Nussa untuk penelitian ini karena tayangan animasi Nussa ini adegan yang disuguhkan dari setiap episode nya

¹⁹ Kemenag RI, *AL-QUR'AN dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm 280-281.

menunjukkan resepsi dari ayat al-Qur'an. Film ini juga telah menjadi konsumsi publik. Masyarakat yang telah menonton film animasi Nussa akan mendapat pembelajaran dari setiap episodenya. Memang, pada saat ini banyak tayangan animasi yang beredar, mulai dari upin ipin, adit dan sopo jarwo, dan lain sebagainya. Tetapi penulis merasa tertarik untuk meneliti film animasi nussa. Hal ini karena film animasi Nussa dapat secara konsisten mengambil tema-tema yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist dalam setiap episode nya. Dan selain menyajikan hiburan untuk anak, channel YouTube Nussa Official ini juga memberikan edukasi yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis yang dikemas dengan begitu menarik agar anak-anak selain terhibur juga dapat mengambil pembelajaran dari setiap videonya. Di dalam kedua video animasi ini, terdapat pelajaran tentang bagaimana cara untuk jujur. Di dalam al-Qur'an, term jujur sangat banyak. Maka penulis menggunakan metode tematik untuk mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan term jujur agar penelitian ini lebih menarik dan menjadi ciri khas. Dan term jujur dalam film animasi Nussa ini sangat menarik untuk di jadikan objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berguna untuk membatasi ruang lingkup pembahasan supaya tidak melebar kemana-mana. Dari latar belakang di atas, timbul rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana analisis konten tematik dalam film animasi nusa dengan tema kejujuran?
- 2) Bagaimana resepsi al-Qur'an dalam film animasi Nussa di channel Nussa Official?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui analisis konten tematik yang berkenaan dengan tema-tema jujur yang terhimpun dalam film animasi Nussa.
- 2) Untuk menganalisis resepsi al-Qur'an dalam tayangan animasi Nussa di channel Nussa Official.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan berharga bagi para peminat studi tafsir dalam memperkaya khazanah keilmuan yang ada dan semakin mempertebal keyakinan bahwa al-Qur'an adalah sumber referensi keberagaman yang sah. Ada beberapa hal yang dipandang perlu sebagai manfaat positif dengan diangkatnya penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberikan kontribusi kepada jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir IAIN Syekh Nurjati Cirebon dalam upaya mengembangkan kajian terhadap al-Quran dan Tafsir khususnya di media sosial.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi literatur akademik bagi pembaca yang hendak mengkaji al-Quran dan

Tafsir serta menumbuhkan sikap selektif terhadap penafsiran yang ada di media sosial.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang berhubungan dengan penafsiran di media sosial belum banyak dilakukan. Maka dari itu, akan dipaparkan penelitian terdahulu yang sejenis dengan harapan tidak ada pengulangan penelitian secara mutlak, sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Mutmaynaturihza pada tahun 2018 yang berjudul *Dialektika Tafsir Media sosial (Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Dalam Buku Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial*. Penelitian ini berisi tentang penafsiran Al-Qur'an yang menjadi pokok pembahasan oleh Nadirsyah Hosen di media sosial mengalami dialektika dengan penafsiran Al-Qur'an yang lain. Dan penelitian ini menjelaskan bagaimana konteksasi wacana tafsir di media sosial, utamanya di Facebook. Kemudian berisi tentang respon dari masyarakat pengguna media sosial terhadap penafsiran yang ditulis di media sosial serta posisi Nadirsyah Hosen dalam menafsirkan Al-Qur'an di media sosial.²⁰ Persamaan penelitian dengan yang akan dilakukan terletak pada media penelitiannya, yaitu media sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya, dimana di penelitian ini membahas penafsiran Nadirsyah

²⁰ Mutmaynaturihza, "Dialektika Tafsir Media Sosial (Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Dalam Buku Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial)", *Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga, Ilmu al-Quran dan Tafsir, 2018)

Hosen di facebook, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah resepsi Al-Qur'an terhadap tayangan animasi di channel YouTube Nussa Official.

Kedua, Skripsi Roudlotul Jannah yang berjudul Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Qur'an review. Penelitian ini berorientasi pada akun Instagram @Qur'an review yang digunakan sebagai akun posting ayat-ayat al-Qur'an beserta tafsirannya. Penafsirannya di kemas dengan tema yang menarik, pola gambar yang sesuai dengan tema dan bahasa yang lugas dan mudah untuk dipahami. Dan ayat al-Qur'an yang diunggah juga dikaitkan dengan problematika yang muncul di kalangan masyarakat. Di penelitian ini juga menjelaskan bagaimana memahami makna yang tersirat didalam penafsiran tersebut yang tidak bisa dipahami secara tekstual saja melainkan harus menggunakan keilmuan semisal ilmu dalam menafsirkan. Dalam penelitian ini lebih membahas mengenai penafsiran yang dijelaskan melalui laman media sosial Instagram, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih ke arah mengetahui resepsi al-Qur'an terhadap tayangan animasi di channel YouTube Nussa Official.²¹

Ketiga, Artikel yang berjudul Tafsir Sosial Media di Indonesia, Karya Fadhil Lukman yang di tulis pada tahun

²¹ Roudlotul Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Qur'an Review", *Skripsi* (UIN Maulana Malik Ibrahim, Ilmu al-Quran dan Tafsir, 2021)

2016. hasil penelitian yaitu setidaknya ada tiga bentuk berbeda dari tafsir media sosial: tekstual, kontekstual, dan tafsir `ilmī. Itu menandai kebangkitan fungsi semantik al-Qur'an di antara orang-orang dan pergeseran otoritas eksegesis. Ada tiga penyebabnya: platform media sosial, ketersediaan terjemahan al-Quran, dan paradigma al-rujū` ilā al-qur`ān wa al-sunnah.²² Persamaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada media penelitiannya, yaitu media sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasannya, di mana penelitian ini membahas bentuk tafsir media sosial di Indonesia sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang resepsi al-Qur'an terhadap tayangan animasi di channel YouTube Nussa Official serta hikmah dan implikasinya kepada penonton terhadap tayangan animasi ini.

Keempat, Artikel yang berjudul Resepsi al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode "Hiii Serem!!!" karya Qurrata A'yun. Di dalam jurnal ini membahas resepsi anak terhadap tayangan animasi di YouTube Channel Nussa Official. Artikel ini meneliti resepsi al-Qur'an terhadap episode Hii serem!!!, bentuk resepsi dari episode ini adalah resepsi eksegesis yakni Q.S Ali Imran: 185 dan resepsi fungsional dengan dalam aspek informatif. Proses transmisi dalam resepsi ini juga di ketahui melalui dua agen yakni melalui tokoh umma dan tulisan teks

²² Fadhil Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia", *Nun*, vol. 2, no. 2 (2016).

kesimpulan hikmah cerita di akhir layarnya. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yakni sama-sama meneliti media sosial khususnya dalam tayangan di channel YouTube Nussa Official. Dan terdapat perbedaan, pada penelitian ini lebih kearah mencari resepsi terhadap al-Quran melalui tayangan animasi Nussa, sedangkan untuk penelitian yang akan dilakukan meneliti resepsi al-Qur'an terhadap tayangan animasi Nussa dalam episode “belajar jujur” dan “belajar jualan” dan penelitian ini lebih menekankan kepada hikmah serta implikasinya kepada penonton terhadap tayangan animasi ini.²³

Kelima, Artikel yang berjudul Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital karya Achmad Husain yang di publish pada tahun 2020 mengkaji tentang kehidupan di zaman sekarang yang di mana semua orang bisa dengan mudah untuk mengerjakan suatu hal karena dampak dari kemajuan ekonomi itu sendiri. Dalam penelitian ini dijelaskan juga bahwa dibalik mudahnya kita dalam mengakses suatu hal juga dapat menimbulkan dampak yang buruk. Contoh dalam bidang dakwah. Dalam bidang ini, orang yang tidak memiliki kapasitas di bidang itu pun dapat dengan mudah untuk melakukan dakwah dengan bantuan media sosial. Hal ini menjadi isu yang sangat menarik untuk di bahas dalam jurnal ini. Dan untuk

²³ Qurrata A'yun, “Resepsi Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode “Hiii Serem!!!”, *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2020)

penelitian ini lebih ke arah bagaimana cara kita menyikapi tantangan kemudahan di bidang teknologi dalam bidang dakwah, dan hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang akan di lakukan.²⁴

F. Landasan Teori

Teori yang di gunakan untuk membahas film animasi atas tema kejujuran pada penelitian ini yaitu menggunakan teori resepsi al-Qur'an. Mengenai teori resepsi, teori ini adalah teori yang mementingkan tanggapan manusia terhadap suatu teks, contohnya tanggapan umum yang bersifat penafsiran dan penilaian terhadap teks yang terdapat dalam waktu tertentu. Pesan-pesan yang tersalurkan melalui media, merupakan gabungan dari berbagai macam tanda yang kompleks, di mana sebuah *preferred reading* sudah ditentukan, tetepi masih memiliki potensi diterima oleh manusia dengan cara yang berbeda-beda. Di dalam analisis resepsi, *preferred reading* dimaknai sebagai makna yang secara dominan ditawarkan di dalam teks.²⁵ Dan dalam sumber lain dijelaskan bahwa teori resepsi al-Qur'an memiliki arti yaitu kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat dalam menafsirkan pesan ayatayatnya, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya serta cara masyarakat membaca dan melantunkan

²⁴ Achmad Husain, "Dakwan Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital", *Al-Muqkidz: Jurnal Kajian Keislaman* vol: 8 no. 1 (Januari-April 2020)

²⁵ Muhammad Wahyu Rizki Waskita, "Pemaknaan Khalayak Terhadap Video-Video Reza Oktovian Di Jejaring Sosial YouTube", *Skripsi* (Universitas Diponegoro, Ilmu Komunikasi, 2018), hlm 5

ayat-ayatnya. Dengan demikian, pergaulan dan interaksi pembaca dengan al-Quran merupakan konsentrasi dari kajian resepsi ini, sehingga implikasi dari kajian tersebut akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan al-Quran.²⁶

Sedangkan untuk menganalisa film secara keseluruhan menggunakan analisis konten yang dihimpun secara tematik. Keseluruhan episode yang ada dalam film animasi nussa yang memiliki satu tema yang sama di himpun dalam satu pembahasan dan di analisis menggunakan analisis konten. Analisis konten merupakan teknik penelitian untuk membuat replikan dan terjemahan valid dari teks kepada konteks yang perlu diteliti. Sebagai sebuah teknik, analisis isi memerlukan beberapa prosedur, analisis isi bisa dipelajari dan tidak digunakan tergantung otoritas peneliti.²⁷

G. Metode Penelitian

Rencana penulisan skripsi ini yakni melalui langkah penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan kajian di media sosial. Pendekatan

²⁶ Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an Di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura", *el Harakah* Vol.17 No.2 Tahun 2015, hlm 222

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 187

penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu penulis mengadakan penelitian dengan cara melihat kemudian menggambarkan permasalahan yang diteliti dengan mengumpulkan data dan informasi tentang film animasi Nussa dalam YouTube Channel Nussa Official.

2. Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data didapat/diperoleh. Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan dua sumber/jenis data yaitu: Data primer yaitu sumber data pokok yang berkenaan dengan pembahasan yang akan dikaji. Data primer dalam penelitian ini yaitu YouTube Channel Nussa Official. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang digunakan sebagai landasan teori atau data-data yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah data dokumentasi, buku-buku, jurnal ataupun majalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi kasus, yaitu dengan menghimpun sumber penelitian dengan teknik-teknik seperti observasi, dan dokumentasi. Artinya, melalui observasi dan dokumentasi ini peneliti akan mengamati dan mencatat perilaku resepsi al-Qur'an terhadap film animasi Nussa

di channel YouTube Nussa Official. Dalam konteks eksegesis dalam film animasi ini benar-benar menginterpretasikan pesan-pesan yang ada di dalam al-Quran.

4. Metode Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat studi kasus. Penggunaan metode kualitatif disebabkan karena memiliki kesesuaian dengan fokus kajian yang akan diteliti. Kemudian data-data tersebut dianalisa dengan menambahkan data-data pendukung lainnya seperti literatur berupa buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya.

H. Rencana Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menyajikan sistematika penulisan, agar dalam penulisannya tersusun secara sistematis. Penelitian ini akan dibagi menjadi lima (5) bab dan dari tiap-tiap bab terdapat sub-sub yaitu sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan sebagai point acuan dalam penelitian ini yang mencakup di dalamnya antara lain: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Rencana Sistematika Pembahasan.

BAB II : Bab ini berisi tentang Tinjauan umum mengenai analisis konten, dan tinjauan umum tentang teori resepsi al-Qur'an

BAB III : Berisi tentang paparan data, data terbagi menjadi dua yaitu: Pertama, mengenal lebih dalam tentang serial animasi Nussa yang meliputi: profil perusahaan, profil penggagas, tokoh dan pengisi suara. Pemaparan data selanjutnya pengenalan terhadap YouTube channel Nussa Official.

BAB IV : Bab ini merupakan pembahasan inti dari penelitian ini yang mengkaji analisis atas film nussa yang bertema jujur secara keseluruhan dan resepsi Al-Qur'an terhadap tayangan animasi di YouTube channel Nussa Official.

BAB V : Yaitu bab penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti serta saran-saran dari peneliti sebagai perbaikan dan perkembangan terhadap penelitian ke depannya